

BAB V PENUTUP

5.1 Pembahasan

Instagram merupakan sebuah platform sosial media yang sangat populer dikalangan perempuan, baik remaja maupun orang dewasa. *Instagram* sering menekankan pada representasi visual baik dalam bentuk gambar, *story*, dan video yang kemudian setiap penggunaanya bisa menggunakan “filters” untuk mempercantik foto atau video yang ada. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai efek yang dapat merugikan penggunaan *instagram* terkait *body image* dan perilaku diet dan olahraga yang tidak sehat, Thompson (1999).

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan pada perempuan pengguna *instagram* berusia 18-24 tahun untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara *body image* dan *self-esteem*. Hasil dari data responden yang telah disebarkan secara *online* menggunakan *google form* melalui berbagai platform seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan juga *line*, kemudian data tersebut diolah dalam *spss*. Dan didapati dari hasil pengujian hipotesa bahwa nilai sig 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 tidak diterima. Dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,486 dari hasil ini dapat dilihat bahwa ada hubungan yang cenderung positif antara kedua variable. Hubungan positif menandakan semakin tinggi *body image* yang dimiliki seseorang, berarti semakin tinggi pula *self-esteem* dalam diri orang tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Johry dan Srivastava (2015), yang dilakukan pada 250 mahasiswi Allahabad, untuk mengetahui hubungan antara *body image* dan *self esteem*. Hasilnya, *self-esteem* merupakan faktor penting dalam terbentuknya *body image* pada seseorang. Jika memiliki *self-esteem* yang rendah maka akan semakin tidak puas terhadap bentuk tubuhnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian ini, yang mana *self-esteem* yang tinggi akan membuat *body image* dalam diri seseorang juga tinggi, sebaliknya jika *self-esteem* yang dimiliki rendah maka *body image* individu tersebut juga rendah.

Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang positif, akan merasa puas dengan apa yang dia miliki termasuk bentuk tubuh/*body image*-nya. Lebih bisa menghargai dirinya, bersyukur atas apa yang dia miliki dan jarang mengeluh/menyalakan diri sendiri serta melakukan upaya-upaya yang bijak baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Utami, dalam Sahri Firda, 2016). Sebaliknya jika memiliki *self-esteem* yang rendah akan berpengaruh pada *body image* atau ketidakpuasan pada tubuh merupakan kepercayaan dalam diri individu bahwa penampilannya tidak sesuai harapan pribadinya. Sehingga menganggap rendah tubuhnya, menjadi depresi, mudah mengalami kecemasan sosial, hingga menutup diri dari lingkungan sosial (Cash & Grant, dalam Januar dan putri, 2007).

Kemudian pada data tambahan, peneliti menanyakan pertanyaan seperti, “apa alasan anda memposting foto diri anda?” sebagian responden menjawab “sebagai kenangan”, “Karena merasa cantik”, “mengekspresikan diri”, dsb. Pertanyaan selanjutnya “apa yang anda rasakan ketika memposting foto diri anda di instagram?” jawaban dari responden beragam, ada yang menjawab “merasa agak *anxiety* karena followersnya gak sedikit”, ada yang “senang tapi juga merasa takut”, ada juga yang “bangga karena merasa cantik” dsb. Bisa dilihat bahwa masih banyak perempuan yang memiliki pikiran yang buruk tentang diri mereka, meskipun tidak sedikit juga yang merasa bangga dengan penampilannya.

Kemudian untuk pengujian hipotesa variable *Body Image* dengan *Self Esteem* arah negative didapati nilai sig uji hipotesa sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 di tolak. Dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar -0,414 dari hasil ini di dapati bahwa ada hubungan yang cenderung negatif antar kedua variable. Hubungan negatif ini menandakan bahwa semakin tinggi *body image* seseorang maka semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki, sebaliknya semakin tinggi *self-esteem* dalam diri individu tersebut maka semakin rendah *body image* yang dimiliki.

Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tiap individu, perbedaan dukungan sosial, dukungan dalam keluarga, teman dan pengaruh media. Misalnya, seseorang dalam keluarga dan lingkungan

pertemanan selalu diberikan support yang membuat *self-esteem* yang dimiliki naik namun disatu sisi dia memiliki *body image* yang negatif terlepas dari semua dukungan yang diberikan. Kadangkala, orang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi, dapat dengan mudah dipengaruhi oleh media terkait *body image*, mereka dapat mulai membandingkan tubuh mereka dengan standar yang tidak realistis, dan membuat mereka mengembangkan *body image* yang negatif. Atau sebaliknya, pada beberapa kasus, mungkin saja memiliki *body image* yang positif tetapi *self-esteem* yang rendah, Tewatia, (2017) .

Alasan rendahnya *self-esteem* dapat disebabkan oleh faktor lainnya, yaitu prestasi akademi yang rendah, dukungan sosial yang rendah, keluarga yang kurang mendukung, dll. Seperti yang dikemukakan oleh Robins dan Trzensniewski (2009), rendahnya *self-esteem* tidak hanya berkaitan dengan *body image* tetapi juga pada masalah lain yang berhubungan dengan diri sendiri dan masa depan seseorang terkait peluang, harapan, akademis dan konteks secara sosial.

Dalam proses mengerjakan penelitian ini, masih terdapat banyak sekali kendala dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti, diantaranya, kuisioner yang disebarakan secara *online* seringkali membuat responden merasa malas untuk mengisinya. Menurut Riva, dkk (2003) kuisioner yang didistribusikan secara *online*, lebih sulit untuk mengontrol responden disaat sedang mengisi kuisioner tersebut. sehingga ada kemungkinan jika responden memalsukan jawabannya sehingga perbedaan nilai *alpha cronbach* sering terjadi pada kuisioner *online* dan *offline*. Kemudian kendala lainnya adalah ketika semua aitem *favorable* skala *self-esteem* gugur semua, sehingga alat ukur *self-esteem* kurang baik dan perlu ditindak lanjuti.

5.2 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara variabel *body image* dan *self-esteem* dengan hasil perolehan dari uji statistik non-parametrik *Kendall's Tau b* dengan hasil sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,486. maka semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi juga *body image* dalam diri perempuan pengguna *instagram*. Hal ini

sejalan dengan teori dari (Cash & Pruzinsky, 2002), *self-esteem* yang positif akan mengembangkan evaluasi yang positif terhadap *body image*, sebaliknya jika *self-esteem* rendah akan membuat *body image* rendah.

Kemudian untuk hasil tambahannya, ada hubungan yang negatif antara variabel *body image* dengan *self-esteem* dengan hasil perolehan dari uji statistik non-parametrik *Kendall's Tau b* dengan hasil sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,414. Maka semakin tinggi *self-esteem* akan semakin rendah *body image* dalam diri perempuan.

5.3 Saran

5.3.1 Untuk Perempuan Pengguna Instagram

1. Menggunakan aplikasi *instagram* bukanlah hal yang buruk, asalkan bijak dalam penggunaannya.
2. Bagi pengguna *instagram* yang memiliki *body image* negatif, diharapkan untuk membatasi melihat konten-konten yang dapat memicu pemikiran yang negatif terhadap tubuh.
3. Memperbaiki pola pikir dengan melihat konten-konten *self-love* atau konten positif lainnya sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari *body image* negatif.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mencari sampel yang *representative* dengan kondisi saat ini, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi.

Penelitian selanjutnya dapat menggali lagi informasi tentang *self-esteem* dan *body image* dalam masyarakat, tidak hanya pada pengguna *instagram* saja namun bisa pada kondisi apa saja. Selain itu bisa juga melihat bagaimana *self-esteem* atau *body image* pada laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2002). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian (Revisi)*. Malang: UMM.
- Amalia, L. (2007). Citra Tubuh (Body Image) Remaja Perempuan. *Jurnal Musawa*, 5(4).
- Aristantya, E. K., & Helmi, A. F. (2019). Citra Tubuh pada Remaja Pengguna Instagram. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 114–128.
- Arthur, S. R., & R., E. S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asberg, K. K., & Wagaman, A. (2010). Emotion regulation abilities and perceived stress as predictors of negative body image and problematic eating behaviors in emerging adults. *American Journal of Psychological Research*, 6(1), 193–217.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bell, B. T. (2019). You take fifty photos, delete forty nine and use one”: a qualitative study of adolescent image-sharing practices on social media. *Int. J. Child Comput. Interact*, 20, 64–71.
- Bell, B. T., Deighton-smith, N., & Hurst, M. (2019). When you think of exercising, you don’t really want to think of puking, tears and pain”: young adolescents understanding of fitness and #fitspiration. *J. Health Psychol*, 1–15.
- Burn, R. B. (1998). *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Alih bahasa oleh Eddy. Jakarta: Arcan.
- Cash, T. F. (2000). *MBSRQ User’s Manual (3rd Edition)*. Norfolk, VA: Old Dominion University Press.
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body Image : A Handbook of Theory, Research, and Clinical Practice*. New York: The Guilford Press.
- Cash, T. F., & Smolak, L. (2011). *Body Image: A Handbook of*

- Science, Practice, and Prevention: Second edition.* New York: The Guilford Press.
- Cat, N. (2020). Instagram User in Indonesia. Retrieved from <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2020/01/>
- Chua, T. H., & Chang, L. (2016). Follow me and like my beautiful selfies: Singapore teenage girls' engagement in self-presentation and peer comparison on social media. *Computer Behavior*, 55, 190–197.
- Chernin, K. (1985). *The hungry self: Women, eating, and identity.* New York: Harper Perennial.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem.* San Francisco: Freeman press.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (3rd ed).* Los Angeles: Sage.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial.* Malang: UMM Press.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edcoms, & Credos. (2016). *Picture of Health: Who Influences Boys: Friends and the New World of Social Media.* United Kingdom: Credos.
- Fardouly, J., Willburger, B. K., & Vartanian, L. R. (2018). Instagram use and young women's body image concerns and self-objectification: Testing mediational pathways. *New Media and Society*, 20(4), 1380–1395.
- Fox, J., & Venderia, M. A. (2016). Selective self-presentation and social comparison through photographs on social networking sites. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 19(10), 593–600.
- Fredrickson, B. L., & Roberts, T. A. (1997). Objectification theory: To-ward understanding women's lived experiences and mental health risks. *Psychology of Women Quarterly*, 21, 173–206.
- Frisén, A., & Holmqvist, K. (2010). What characterizes early adolescents with a positive body image? A qualitative investigation of Swedish girls and boys. *Body Image*, 7, 205–212.

- Furnham, A., Badmin, N., & Sneade, I. (2002). Body image dissatisfaction: Gender differences in eating attitudes, self-esteem, and reasons for exercise. *Journal of Psychology*, 136(6), 581–596.
- Ghufron, N. M., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Grogan, S. (2017). *Body image: Understanding body dissatisfaction in men, women, and children (Third Edition)*. New York: Routledge.
- Gupta, C. (2012). The Relation between Body Image Satisfaction and Self Esteem to Academic Behaviour in Pre-adolescent and Adolescent Girls and Boys. *Manitoba*.
- Habibah, U. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Online Terhadap Kesejahteraan Subjektif Dimoderasi Jenis Kelamin Pada Siswa SMA*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Handayani, V. N. (2015). Hubungan Aantara Self-esteem dengan Body Image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*.
- Henggaryadi, G. (2012). Hubungan antara Body Image dengan Harga Diri pada Remaja Pria yang Mengikuti Latihan Fitness/Kebugaran. *Jurnal Universitas Gunadarma*, 1–23.
- Henggaryadi, M. G., & Fakhurrozi, M. (2008). Hubungan Antara Body Image dengan Harga Diri pada Remaja Pria yang Mengikuti Latihan Fitness/Kebugaran. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1986). *Developmental Psychology. 3rd Ed*. New Delhi: McGraw Hill, Inc.
- Husna, N. L. (2013). Hubungan antara Body Image dengan Perilaku Diet (Penelitian pada wanita di Sanggar Senam Rita Pati). *Developmental and Clinical Psychology Journal*, 2(2), 44–49.
- Husni, H. K., & Indrijati, H. (2014). Pengaruh Komparasi Sosial pada Model dalam Iklan Kecantikan di Televisi terhadap Body Image Remaja Putri yang Obesitas. *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 207–212.

- Januar, V., & Putri, D. E. (2007). Citra Tubuh pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 52–62.
- Johry, A., & Srivastava, S. (2015). Relationship between body image and self-esteem among college going girls. *Asian Journal of Home Science*, 10(1), 208–214.
- Kemp, S. (2018). Digital In 2018: World's Internet Users Pass The 4 Billion Mark. Retrieved from We Are Social website: <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>
- Kenny, U., O'Malley-Keighran, M. P., Molcho, M., & Kelly, C. (2017). Peer influences on adolescent body image: friends or foes? *J. Adolesc. Res*, 32, 768–799.
- Koeswara. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Gresco.
- Kumparan Tech. (2021). Berapa Lama Orang Indonesia Main Facebook, WhatsApp, Instagram, Tiktok? Retrieved from <https://kumparan.com/kumparantech/berapa-lama-orang-indonesia-main-facebook-whatsapp-instagram-tiktok-1vC4Vi7VJMx/3>
- Keery, H., Berg, P. van den, & Thompson, J. K. (2004). An evaluation of the tripartite influence model of body dissatisfaction and eating disturbance with adolescent girls. *Body Image*, 1(3).
- Maltby, J., & Day, L. (2011). Celebrity worship and incidence of elective cosmetic surgery: Evidence of a link among young adults. *Journal of Adolescent Health*, 49(5).
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. (2005). Intense-personal celebrity worship and body image: Evidence of a link among female adolescents. *British Journal of Health Psychology*, 10, 17–32.
- Melliana, A. (2013). *Menjelajahi Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKiS.
- Mruk, C. J. (2013). *Self-esteem and Positive Psychology: Research, Theory, and Practice (Fourth Edition)*. New York: Springer Publishing Company, LLC.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial (edisi ke 10)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasiha, N. F. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Citra Tubuh Mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun 2016. *Dialogia*, 15(2),

337–355.

- Neumark-Sztainer, D., Paxton, S. J., Hannan, P. J., Haines, J., & Story, M. (2006). Does Body Satisfaction Matter? Five-year Longitudinal Associations between Body Satisfaction and Health Behaviors in Adolescent Females and Males. *Journal of Adolescent Health, 39*(2), 244–251.
- Nurvita, V., & Handayani, M. M. (2015). Hubungan Antara Self Esteem dengan Body Image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, 4*(1), 41–49.
- Pallant, J. (2007). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using SPSS for windows 3rd Edition*. Maidenhead: Open University Press.
- Paxton, S. J., Neumark-Sztainer, D., Hannan, P. J., & Eisenberg, M. E. (2006). Body dissatisfaction prospectively predicts depressive mood and low self-esteem in adolescent girls and boys. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology, 35*(4).
- Pew Research Center. (2018). Teens, Social Media and Technology 2018. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/internet/2018/05/31/teens-social-mediatechnology-2018/>
- Prawono, V. I. (2013). Hubungan Antara Body Image Satisfaction dan Self esteem Pada Perempuan Dewasa Muda yang Berdiet di Jakarta. *Psibernetika, 6*(1), 39–55.
- Reel, J., Voelker, D., & Greenleaf, C. (2015). Weight status and body image perceptions in adolescents: current perspectives. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics, 6*, 149–158.
- Rachel, S. (2018). *Enough As She Is: How to Help Girls Move Beyond Impossible Standarts of Success to Live Healthy, Happy, and Fulfilling Lives*. New York: Harper.
- Renee, E. (2017). *Beauty Sick: How the Cultural Obsession with Appearance Hurts Girls and Woman*. New York: Harper.
- Ricciardelli, L. A., & Yager, Z. (2016). *Adolescence and body image: From development to preventing dissatisfaction*. London: Routledge/Taylor & Francis Group.
- Ridha, M. (2012). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Empathy, 1*(1), 111–121.

- Riva, G., Teruzzi, T., & Anolli, L. (2003). The use of the internet in psychological research: comparison of online and offline questionnaires. *Cyber Psychology and Behavior*, 6(1).
- Robbins, S. P. (2015). *Perilaku Organisasi, Jilid 2 (9th ed.)*. Jakarta: Indeks.
- Robins, R. W., & Trzesniewski, K. H. (2005). Self-esteem Development Across The Lifespan. *Current Directions in Psychological Science*, 14(3), 158–162.
- Rodebaugh, T. L., Woods, C. M., & Heimberg, R. G. (2007). The Reverse of Social Anxiety Is Not Always the Opposite: The Reverse-Scored Items of the Social Interaction Anxiety Scale Do Not Belong. *Behavior Therapy*, 38(2), 192–206.
- Rosenberg, M., Schooler, Carmi, S. C., & Rosenberg, F. (1995). Global selfesteem and specific self-esteem: Different concepts, different outcomes. *American Sociological Review*, 60(1), 141–156.
- Sabine, W. (2006). *Feeling Good About the Way You Look: A Program for Overcoming Body Image Problems*. New York: The Guilford Press.
- Sahri, F. N. (2016). *Hubungan antara Body Image dan Self-Esteem pada Wanita Dewasa Awal Pengguna SkinCare*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J. W. (1998). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Santrock, J. W. (1999). *A topical approach to life span development*. New York: McGraw- Hill Companies, Inc.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja (6th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schilder, P. (1950). *The image and appearance of the human body*. New York: International.
- Silverstein, B., Perdue, L., Peterson, B., Vogel, L., & Fantini, D. A. (1986). Possible causes of the thin standard of bodily attractiveness for women. *International Journal of Eating Disorders*.
- Sinulingga, R. F., & Haryono, R. (2014). Hubungan antara Gambaran Tubuh dengan Harga Diri pada Pria. *Jurnal Pemikiran &*

- Penelitian Psikologi*, 9(3), 113–119.
- Sperry, S., Thompson, J. K., Sarwer, D. B., & Cash, T. F. (2009). Cosmetic surgery reality TV viewership: Relations with cosmetic surgery attitudes, body image, and disordered eating. *Annals of Plastic Surgery*, 62(1), 7–11.
- Stice, E., & Bearman, S. K. (2001). Body-image and eating disturbances prospectively predict increases in depressive symptoms in adolescent girls: a growth curve analysis. *Developmental Psychology*, 37(5), 597–607.
- Stice, Eric, & Shaw, H. E. (2002). Role of body dissatisfaction in the onset and maintenance of eating pathology: A synthesis of research findings. *Journal of Psychosomatic Research*, 53(5), 985–993.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tewatia, M. (2017). Relationship Between Body Image and Self Esteem: A Study on the Male Undergraduate Students of Delhi University. *The International Journal of Indian Psychology*.
- Thoits, P. A. (1986). Social Support as Coping Assistance. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 54(4).
- Thompson, J. K. (2000). *Body Image, Eating Disorders, and Obesity*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Thompson, J. K., Heinberg, L. J., Altabe, M., & Tantleff-Dunn, S. (1999). *Exacting Beauty: Theory, Assessment, and Treatment of Body Image Disturbance*. Washington DC, USA and Greene & Harris, Dublin, Ireland: American Psychological Association.
- Thompson, J. K., & Stice, E. (2001). Thin-ideal internalization: mounting evidence for a new risk factor for body-image disturbance and eating pathology. *Curr. Dir. Psychol. Sci*, 10, 181–183.
- Thompson, J. K., van den Berg, P., Roehrig, M., Guarda, A. S., & Heinberg, L. J. (2004). The sociocultural attitudes toward appearance questionnaire (SATAQ-3): Development and validation. *International Journal of Eating Disorders*, 35, 293–304.
- Tiggerman, M., & Pennington, M. (1990). The development of gender

- differences in body size dissatisfaction. *Australian Psychologist*, 25(3).
- Tiggemann, M., & Barbato, I. (2018). “You look great!”: The Effect of Viewing Appearance-Related Instagram Comments on Women’s Body Image. *Body Image*, 27, 61–66.
- Tiggemann, M., & Miller, J. (2010). The Internet and Adolescent Girls’ Weight Satisfaction and Drive for Thinness. *Sex Roles*, 63(1), 79–90.
- Virgil, Z. (2013). *Current Issue in Social Psychology: Self esteem*. USA: Psychology press.
- Wadden, T. A., Gary Brown M.S., M.S., G. D. F., & Linowitz, J. R. (1991). Salience of weight-related worries in adolescent males and females Thomas. *International Journal of Eating Disorder*.
- Widhiarso, W. (2016). Peranan Butir Unfavorabel Dalam Menghasilkan Dimensi Baru Dalam Pengukuran Psikologi. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1).
- Zhafirah, T., & Dinardinata, A. (2018). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Empati*, 7(2), 334–340.